

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Fitri Nurjanah¹⁾, Rosdiyati²⁾, Indah Kurniyawati³⁾, Luluk nur azizah⁴⁾

^{1,2,,3,4)} Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur

Email coresponden : fitrinurjanah@unisla.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
22/10/2023

Review:
15/12/2023

Revised:
27/12/2023

Accepted:
29/12/2023

Online-Published:
29/12/2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, dan Return On Assets terhadap Return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Menggunakan program stata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa Current Ratio dan Return On Assets berpengaruh positif terhadap Return Saham. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan, semakin baik pertumbuhannya. Dan dalam jangka panjang, ini bisa menguntungkan dan meningkatkan pengembalian saham Penelitian ini penting untuk dilakukan agar pihak internal maupun eksternal bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang nantinya berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan dalam suatu perusahaan dan juga perusahaan bisa mengambil keputusan pembagian dividen.

Kata Kunci : current ratio, return on asset, return saham.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of Current Ratio and Return On Assets on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data used is financial report data from companies published on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis method used in this research is multiple linear regression. Using the Stata program. Based on the results of this research, it is said that the Current Ratio and Return On Assets have a positive effect on stock returns. The more profits a company generates, the better its growth. And in the long term, this can be profitable and increase stock returns. This research is important to carry out so that internal and external parties can find out what factors will influence the dividends that will be distributed in a company and also that the company can make decisions on dividend distribution.

Keywords : current ratio, return on asset, return saham

A. PENDAHULUAN

Investor dapat mengambil bagian dalam memiliki saham perusahaan dengan menggunakan pasar modal sebagai sumber investasi. Pasar modal adalah tempat investor melakukan investasi dan tempat perusahaan mendapatkan uang yang mereka butuhkan untuk menjual sekuritas (Dwiyanthi et al., 2021).

Komponen operasi pasar modal adalah investasi. Orang sering berpikir bahwa membeli saham adalah pilihan yang lebih menarik untuk menyimpan uang daripada menaruhnya di rekening tabungan bank. Hal ini ditunjukkan oleh situasi keuangan Indonesia, yang memiliki ruang untuk berkembang asalkan indikator-indikator

ekonomi yang stabil terus menguat (Priharta et al., 2020).

Imbal hasil dari saham yang dipilih dapat menjadi indikator keuntungan investasi pasar modal. Investor saham menerima dividen tahunan (pembagian) dan keuntungan (*capital gain*) ketika mereka menjual kembali saham mereka. Namun, investor harus siap menanggung risiko jika hal sebaliknya terjadi. Investor dapat menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, termasuk menggunakan alat bantu dari pakar pasar modal seperti dealer, pialang, dan investor investasi, atau melakukan penelitian independen terhadap perilaku perdagangan saham.

Pengembalian yang diharapkan adalah jumlah uang yang diharapkan akan diperoleh investor di masa depan. Oleh karena itu, investasi saham adalah jenis bisnis yang melibatkan sejumlah pengorbanan finansial untuk melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk sekuritas pada suatu emiten dengan tujuan tertentu untuk menghasilkan uang dari pengorbanan tersebut. Oleh karena itu, saat memilih investasi, investor perlu mengetahui saham perusahaan yang sesuai (Mardiati & Permatasari, 2022).

Pengembalian saham adalah pengukur seberapa banyak investor telah berinvestasi dalam bisnis. Memperoleh keuntungan adalah tujuan investor di pasar modal. Jumlah pendapatan yang diperoleh dengan membagi selisih antara harga penutupan saham tahun sebelumnya dengan harga saat ini dengan harga penutupan tahun sebelumnya dikenal sebagai return saham (Al Nimer et al., 2015). Di pasar modal,

mendapatkan pengembalian investasi adalah hal yang sulit karena risikonya sama dengan potensi keuntungannya. Hal ini dikarenakan imbal hasil investasi akan selalu berkorelasi erat dengan risiko yang diambil. Investor akan mengambil lebih banyak risiko jika margin keuntungannya lebih tinggi. Oleh karena itu, investasi membutuhkan rasa aman. Investor harus dapat menghitung risiko dan memprediksi return agar merasa nyaman dalam melakukan investasi (Putriani & Sukartha, 2014).

Tabel 1. Return Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
KLBF	0,056	-0,003	0,062	-0,017	0,009
DVLA	0,005	- 0,0202	0,04006	- 0,0259	- 0,0026
INAF	1,332	0,477	0,279	0,275	-0,132
KAEF	0,189	0,040	-0,280	0,349	-0,113

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel di atas menggambarkan bagaimana imbal hasil saham lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah munculnya COVID-19 berubah. Imbal hasil saham KLBF bervariasi dari tahun 2017 hingga 2021. Imbal hasil saham DVLA juga mengalami pasang surut antara tahun 2017 dan 2021. Di antara keempat perusahaan farmasi yang disebutkan di atas, INAF memiliki imbal hasil saham tertinggi pada tahun 2017; namun, sahamnya terus turun dari tahun 2018 hingga 2021. Imbal hasil saham KAEF turun antara tahun 2017 dan 2019, naik 0,349 selama pandemi COVID-19, dan kemudian turun lagi menjadi -0,113.

Secara teoritis, investor mengambil risiko yang lebih besar ketika

mereka mengantisipasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Di antara informasi yang paling penting dari data keuangan perusahaan, yang mana laporan keuangan bisnis hanya melihat sekilas di permukaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui atau diperiksa melalui laporan keuangan, dan investor menggunakan informasi ini untuk menginformasikan keputusan investasi mereka. Keadaan ekonomi dunia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perubahan saham secara umum.

Kurnia Dini Asriyanti (2022) meneliti tentang pengaruh current ratio, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan data yang tersedia, return saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, ROA, maupun current ratio. Return saham juga dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, return on equity, dan current ratio.

HIPOTESIS

Rasio lancar adalah rasio likuiditas populer yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang dengan aset jangka pendeknya. Data rasio perusahaan dapat digunakan sebagai alat pembandingan karena mirip dengan rasio di industri secara keseluruhan, di mana perusahaan tersebut menjadi anggotanya. Likuiditas diukur sebagian dengan rasio lancar, yang merupakan jumlah kas dan investasi jangka pendek perusahaan

dibagi dengan utang jangka pendeknya. Bila rasio lancar membaik, berarti perusahaan dalam keadaan baik. Return saham dapat meningkat jika harga saham naik sebagai respon dari kenaikan rasio lancar. Menurut (Praseltiono & Dwikirana, 2016). Return saham dipengaruhi oleh current ratio, seperti yang ditemukan oleh penelitian (Mardiati & Permatasari, 2022). Current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pengembalian saham (Aditya Dwikirana, 2016). Current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sesuai dengan penelitian Dalia Ayu Fitri Hidayat (2021).

H1: Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham

Istilah "laba atas aset" menggambarkan hasil atau tingkat pengembalian atas investasi sebelumnya. Pengembalian modal yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa investor percaya bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang mendorong kenaikan harga saham. Ketika harga saham naik, para pemegang saham menerima pengembalian saham yang lebih besar (Saqafi, 2012). Penelitian (Supriantikasari & Utami, 2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

H2: Return On Assets memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham

B. METODE PENELITIAN

Sampel untuk analisis ini terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan

2020. Informasi yang terdapat dalam Laporan Tahunan digunakan sebagai data sekunder untuk analisis ini. Sampel sebanyak 292 perusahaan untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	2018	2019	2020
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	143	145	161
2	Laporan keuangan tidak dapat diakses	(23)	(18)	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memakai uang Rupiah dalam annual reportnya	(30)	(29)	(31)
Total		90	98	104
Total Observasi		292		

Definisi operasional variabel

Return adalah variabel dependen dalam penelitian ini, yang mengukur hasil investasi. Return dapat berupa pendapatan yang telah direalisasikan atau pendapatan yang diantisipasi namun belum terjadi (Jogiyanto, 2015: 263). Rumus Return Saham, seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2009: 199), adalah sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke t-1

P_t = Harga saham pada periode ke –t

Rasio lancar dan return on asset merupakan variabel pertama dari dua

variabel penelitian independen. Rasio lancar, atau rasio cepat, menunjukkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang (Kasmir, 2016: 134). Rumus untuk rasio lancar diberikan oleh Sitanggang (2014) sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Harta\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA), variabel independen kedua, Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menghitung tingkat pengembalian atas investasi dalam aset tetap, atau return on assets (ROA). Rumus untuk menentukan ROA adalah sebagai berikut, menurut Brigham dan Houston (2014):

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Ghizali (2011) menyatakan bahwa pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, dan statistik deskriptif adalah beberapa metode analisis yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan peneliti akses ke informasi seperti rentang nilai yang ada dalam data mereka serta rata-rata dan standar deviasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR_1 + \beta_2 ROA_2 + e$$

Keterangan:

RS = Return Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CR= Current Ratio

ROA = Return On Assets

ϵ = Standard error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	292	.18	29.12	3.5090	4.95678
ROA	292	-.03	.92	.2143	.27844
RS	292	.06	7.12	1.2250	1.15847
Valid N (listwise)	292				

Perusahaan dengan current ratio terendah diantara perusahaan yang menjadi sampel penelitian ditunjukkan oleh nilai minimum variabel Return Saham sebesar 0,06, sedangkan perusahaan dengan current ratio tertinggi diantara perusahaan yang menjadi sampel penelitian ditunjukkan oleh nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 7,12.

Untuk variabel current ratio, perusahaan dengan current ratio terendah diantara perusahaan yang menjadi sampel penelitian ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar 0,18, sedangkan perusahaan dengan current ratio tertinggi diantara perusahaan yang menjadi sampel penelitian ditunjukkan oleh nilai maksimum sebesar 29,12. Nilai rata-rata variabel current ratio adalah sebesar 3,509, dan nilai standar deviasi sebesar 4,957. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai terendah dan nilai tertinggi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam sampel, perusahaan

ini memiliki rasio return on asselt terendah (seperti yang ditunjukkan oleh nilai minimum variabel return on asselt, yaitu -0,03) dan rasio return on asselt tertinggi (seperti yang ditunjukkan oleh nilai maksimum variabel return on asselt, yaitu 0,92). Standar deviasi variabel return on asselt adalah 0,278, dengan rata-rata 0,214. Karena rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum.

Hasil Analisis Regresi

Dengan nilai adjusted R2 sebesar 0,368, variabel independen dapat menjelaskan 36,8% dari variasi variabel dependen, dengan 63,2% variasi disebabkan oleh sumber-sumber di luar lingkup model penelitian. Terdapat hubungan positif antara rasio lancar dan return saham, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan secara statistik sebesar 0,000. Berdasarkan hipotesis kedua, nilai 0,003 menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap return saham.

Tabel 3: Uji Statistik

Variabel	Regresi Linier Berganda		
	B	T	Sig
(Constant)	-6,918	-2,454	0,015
CR	19,700	6,609	0,000
ROA	0,325	4,257	0,003
Adjustes R ²		0,368	
F-value		25,523	
Sig		0,000	

Sumber: Data yang diolah SPSS (2023)

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis pertama mengungkap, berdasarkan hasil temuan

penelitian, bahwa variabel rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham, dan semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat pengembalian sahamnya.

Perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka panjangnya sesuai jadwal dapat dipastikan perusahaan tersebut dalam keadaan baik dalam hal pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham. Untuk memberikan kesan kepada investor bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan return ekuitas semakin meningkat.

Investor biasanya mencari perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar selama periode krisis keuangan atau ketidakstabilan ekonomi, menurut Sinaga dkk. (2020). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi dianggap lebih siap untuk menangani krisis dan terus menjalankan bisnisnya. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa investor akan lebih tertarik untuk mendanai bisnis tersebut, sehingga meningkatkan imbal hasil saham. Investor menganggap sebuah perusahaan memiliki struktur keuangan yang baik ketika perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kepercayaan ini dapat mendorong harga saham dan meningkatkan persepsi pasar, yang keduanya berdampak positif pada imbal hasil saham. Selain itu, rasio lancar yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas finansial yang dibutuhkan perusahaan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Likuiditas yang kuat memungkinkan perusahaan menjalankan rencana bisnis yang lebih efektif, termasuk diversifikasi produk, akuisisi, ekspansi, dan investasi di bidang riset dan pengembangan. Taktik dan keputusan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang akan meningkatkan imbal hasil saham (Dewi & Sudiartha, 2019).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiartha, 2019) setuju bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih siap untuk menangani keadaan yang tidak terduga dan kesulitan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan, yang mana keduanya dapat menguntungkan harga dan imbal hasil saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*

Variabel pengembalian investasi memiliki dampak positif yang kuat terhadap pengembalian ekuitas, sesuai dengan hasil analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari yang diantisipasi. Akibatnya, pengembalian ekuitas akan meningkat lebih tinggi lagi.

Dengan melihat bagaimana ROI mempengaruhi return saham, dapat dikatakan bahwa keuntungan perusahaan meningkat dengan adanya ROI. Investor menganggap perusahaan lebih menarik untuk diinvestasikan karena laba atas investasinya yang tinggi. Hal ini mengimplikasikan bahwa harga saham perusahaan akan meningkat. Pengembalian atas ekuitas mempengaruhi pengembalian atas ekuitas dengan cara yang positif. Pengembalian investasi yang kuat dapat dilihat sebagai peningkatan efisiensi operasional dan ketahanan aset bisnis. Di sisi lain, tingkat pengembalian investasi yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak

efektif dan belum mampu membangun merekannya.

Menurut Almira dan Wiagustini (2020), pemegang saham akan menerima return saham yang lebih tinggi jika semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba yang menguntungkan dari modal yang digunakan dan efisiensi operasionalnya tercermin dari tingkat pengembalian investasi yang tinggi, yang keduanya dapat menarik lebih banyak investor. Selain itu, laba atas investasi (ROI) yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang kuat, kapasitas untuk mendorong ekspansi bisnis, dan kapasitas untuk meningkatkan laba pemegang saham (Mangelta et al., 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Mangata et al. (2019) dan Almira dan Wiagustini (2020), yang menemukan bahwa hasil investasi berpengaruh positif terhadap return saham, mendukung hasil penelitian ini. Pertumbuhan perusahaan berkorelasi positif dengan margin laba. Selain itu, hal ini mungkin terbukti menguntungkan dari waktu ke waktu dan meningkatkan pengembalian saham. Namun, penelitian Dini Asriyanti dari tahun 2022 menunjukkan bahwa ROA tidak banyak berpengaruh terhadap imbal hasil saham.

D. KESIMPULAN

Menganalisis dampak rasio lancar terhadap return saham adalah tujuan dari penelitian ini. Imbal hasil saham dipengaruhi secara positif oleh rasio likuiditas. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih besar akan dapat mengumpulkan

dana dari modal kerjanya lebih cepat untuk mengatasi kejadian yang berpotensi merugikan. Hasilnya, perusahaan akan lebih kecil kemungkinannya untuk menghadapi masalah keuangan.

Teori kedua menyatakan bahwa imbal hasil saham dipengaruhi secara positif oleh imbal hasil aset. Ini berarti bahwa investor akan lebih bersedia menginvestasikan modalnya untuk mendapatkan keuntungan maksimum jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar berdasarkan asetnya. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan harga saham dan menghasilkan return saham yang lebih tinggi.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak variabel dan menawarkan lebih banyak pilihan untuk menentukan aspek-aspek yang mungkin berdampak pada return saham. Menambahkan variabel intervening atau moderating adalah cara lain untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dwikirana, S. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- Al Nimer, M., Warrad, L., & Al Omari, R. (2015). The Impact of Liquidity on Jordanian Banks Profitability through Return on

- Assets. In *European Journal of Business and Management* www.iiste.org ISSN (Vol. 7, Issue 7). Online. www.iiste.org
- Dewi, N. L. P. S., & Sudiarta, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892–7921.
- Dwiyanthi, H., Husna, neneng faridatul, & Handayani, wili. (2021, June 15). *The Influence of Financial Ratios on Share Prices (Case Studies on Property & Realstate Companies in the Construction and Building Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange)*. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1046>
- Mardiati, D., & Permatasari, S. P. (2022). Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio Against Return on Assets (Empirical Study on Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2020 Period). *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 27–38. <http://ojs.unm.ac.id/jo>
- Priharta, A., Nurhayati, I., Nurfitriana, F. V., & Endri, E. (2020). THE EFFECTS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK RETURNS: EVIDENCE OF MACHINE AND HEAVY EQUIPMENT COMPANIES IN INDONESIA. *Academy Of Strategic Management Journal*, 19(5), 1939–6104. www.Idx.Org.
- Putriani, N. P., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Laba Bersih Pada Return Saham Perusahaan Lq-45. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 390–401
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public. *Jramb*, 5(1).